



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 4461-4473

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Total Utang, Modal Kerja, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Yobel Gabriel Sitanggang¹, Sucitra Dewi², Indah Cahya Sagala³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia
yobelsitanggang78@gmail.com , sucitra@staff.uma.ac.id , indahcahyasagala@staff.uma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of total debt, working capital, and operating costs on net profit in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The research design used an associative approach. The population in this study was 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a total of 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The type of data used in this study is quantitative. The data source used in this study was obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The data analysis method used multiple linear regression analysis with SPSS.25. Based on the results of the t-test, it can be concluded that total debt has a no effect on net profit, working capital has a positive and significant effect on net profit, and operating costs have a positive and significant effect on net profit. Based on the f-test results, it was concluded that total debt, working capital, and operating costs simultaneously influenced net profit in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024.

Keywords: Total Debt, Working Capital, Operating Costs and Net Profit

Pendahuluan

Dalam proses perkembangan dunia yang pesat, setiap perusahaan akan bersaing dengan satu sama lain. Salah satunya dengan kegiatan laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar laporan keuangan atau kegiatan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau kegiatan perusahaan. Laporan sumber daya keuangan yang sangat dibutuhkan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan hasil yang dicapai perlu mendapatkan laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Rianita, 2021).

Pada bidang farmasi, banyak investor yang melakukan kegiatan pendanaan, khususnya dengan adanya bencana virus Covid-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2019-2022, serta secara global yang menjadi tantangan utama dalam dunia farmasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki laporan keuangan untuk menemukan laba bagi sebuah perusahaan. Secara umum, laba merupakan keuntungan atau profit yang diperoleh perusahaan (Farizal, 2024). Laba ini berasal dari pendapatan dikurangi dengan beban, jika nilai pendapatan kecil dari pada beban maka perusahaan akan mengalami kerugian, dan sebaliknya. Kenaikan ataupun penurunan penjualan dalam perusahaan akan menjadi faktor dalam menentukan laba dalam perusahaan ketika penjualan mengalami kenaikan maka laba akan mengalami kenaikan pula (Oktiwiati& Nurhayati, 2020).

Dunia bisnis saat ini semakin kompetitif, dan perusahaan atau startup yang sukses lebih banyak berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi sektor perekonomian. Perusahaan dapat mengendalikan persaingan semacam ini dan menangani persaingan yang sudah ada. Pelaku bisnis meningkatkan upaya mereka untuk bertahan karena ekonomi Indonesia dapat berkembang lebih cepat dari rata- rata global. Penjualan adalah cara yang paling penting bagi bisnis

Pengaruh Total Utang, Modal Kerja, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

manufaktur untuk menghasilkan pendapatan sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Ini, bagaimanapun, tidak mudah dinyatakan. Di mana penjualan merupakan bagian dari tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan jumlah produk yang diproduksi (Habibie & Parasetya, 2022).

Laba merupakan salah satu faktor penentu dalam metode pengambilan keputusan melalui pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen untuk bekerja lebih tepat dan efisien agar lembaga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal sekaligus menjaga kestabilan operasional olahraga sekaligus meningkatkan kinerja pengendalian, sekaligus menumbuhkan penerimaan terhadap para pedagang dan pemberi pinjaman yang menggunakan laporan keuangan (Karmilah, Mursalin, & Putra, 2024).

Setiap perusahaan berusaha memperoleh laba yang maksimal. Laba merupakan tujuan utama dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Aprilianti & Wulandari, 2024).

Penelitian ini mengambil objek sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 –2024. Berikut ini adalah data Peta Laba/Rugi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 –2024 sebagai berikut:

Tabel 1
Peta Laba/Rugi Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

Keterangan	Tahun	Laba Bersih setelah Pajak
PT Indofarma Global Medika	2021	- Rp. 37.571.241.226
	2022	- Rp. 339.416.881.580
	2023	- Rp. 618.018.359.488
	2024	- Rp. 233.022.850.523
PT Pyridam Farma Tbk	2021	- Rp. 5.478.951.440
	2022	Rp. 250.688.190.848
	2023	- Rp. 81.269.425.872
	2024	- Rp. 296.074.626.916
PT Soho Global Health Tbk	2021	Rp. 551.091.000.000
	2022	Rp. 357.015.000.000
	2023	Rp. 371.341.000.000
	2024	Rp. 462.651.000.000
PT Phapros Tbk	2021	Rp. 11.296.951.000
	2022	Rp. 27.395.254.000

	2023	Rp. 7.923.995.000
	2024	Rp. 290.632.975.000

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia Sektor Farmasi (2025)

Dari data fenomena diatas diketahui bahwa jumlah laba sebelum pajak pada perusahaan PT Indofarma Global Medika pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. -8.773.199.052, menurun drastis pada tahun 2022 sebesar Rp. -428.487.671.595 dan menurun lagi dengan sangat drastis pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp -669.509.217.512, akan tetapi pada tahun 2024 mengalami penurunan terhadap kerugian yaitu PT Indofarma Global Medika mendapatkan rugi bersih Rp -283.757.329.295, perusahaan ini mendapatkan kerugian yang cukup parah.

Faktor utama penyebab laba naik turun meliputi peningkatan biaya operasional, penurunan volume penjualan, beban klaim tinggi, serta manajemen laba (perusahaan menurunkan laba untuk efisiensi pajak). Selain itu, volatilitas penjualan yang tinggi dapat memengaruhi kualitas laba secara Adapun faktor penyebabnya kedua yaitu soal dugaan korupsi pengadaan alat kesehatan fiktif yang melibatkan mantan Direktur Utama PT Indofarma Tbk periode 2019-2023 berinisial AP, bersama dua tersangka lainnya yakni GSR selaku Direktur PT Indofarma Global Medika (IGM) periode 2020-2023, dan CSY yang merupakan *Head of Finance* IGM. Dugaan korupsi tersebut mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp371 miliar. Adapun dugaan korupsi di lingkungan PT Indofarma Tbk tersebut terungkap lewat audit investigasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang merupakan bagian dari program Bersih-Bersih BUMN inisiasi Menteri BUMN Erick Thohir (<https://www.prindonesia.co>, 2024).

Pada perusahaan PT Soho Global Health Tbk mengalami naik turun nilai laba/rugi setiap tahunnya, dan pada perusahaan PT Phapros Tbk mengalami penurunan pada tahun 2023, yang dimana laba bersih pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 9.701.807.000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 13.288.391.000 akan tetapi mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2023 sebesar Rp. 7.405.134.000.

Tidaklah mudah untuk mencapai keuntungan bagi perusahaan, karena perusahaan harus mampu menangani beberapa faktor-faktor yang akan terjadi. Laba bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja, pengukuran tingkat kesehatan maupun sebagai dasar pengukuran kesuksesan atau keberhasilan sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Sukma et al., 2025). Menurut Kurnia & Arismutia (2025) Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan semakin besar jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil. Salah satu faktor lain untuk memaksimalkan laba dengan cara menekan biaya yang terjadi di perusahaan (Miftahudin & Nurjaya, 2024).

Faktor pertama yang mempengaruhi Laba Bersih perusahaan yaitu Total utang. Menurut Kasmir (2020, 40) utang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar sebelum jatuh tempo. Total utang semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumarani & Arif (2024) yang menyatakan bahwa menambah utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sundari & Michell (2022). tentang Pengaruh total utang terhadap laba bersih perusahaan makanan minuman terdaftar di BEI secara parsial bahwa total utang memiliki positif dan signifikan terhadap laba bersih dan penelitian Fadilah (2023), secara parsial bahwa total utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, karena modal kerja digunakan setiap hari untuk membiayai produksi dan kegiatan usaha perusahaan tersebut (Ayuningsih & Yanthi, 2022). Indikator modal kerja yang baik adalah modal kerja yang meningkat setiap tahunnya dan jumlah aktiva lancar harus lebih besar dari kewajiban lancar, sehingga

menunjukkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan (Astuti et al., 2022). Semakin banyak modal yang digunakan sebagai modal kerja maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan faktor yang penting bagi suatu usaha karena modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih (Deka & Uus, 2024). Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Total Utang, Modal Kerja, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”.

Metode Penelitian

Pendekatan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024, dimana data tersebut dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai tahun 2024 yang berjumlah 11 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria-kriteria penggunaan sampel yang di gunakan oleh peneliti adalah:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Perusahaan Farmasi yang tidak melaporkan Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

Daftar Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria Tahun 2020-2024

No	Nama Perusahaan	Tahun 2020-2024.
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.	11
2	Perusahaan Farmasi yang tidak melaporkan Laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024	(0)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel		11
Jumlah sampel 11 x 5 tahun observasi		55

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Dari hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ada, maka didapatkan 11 sampel perusahaan dengan 5 (lima) tahun penelitian, sehingga terdapat 55 sampel observasi (11 x 5 tahun penelitian).

Tabel 3

Daftar Sampel Perusahaan Farmasi tahun 2020-2024

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
2	KALBE	PT. Kalbe Tbk
3	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
4	PEHA	PT. Phapros Tbk
5	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
6	INAF	PT. Indofarma Tbk
7	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9187>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

8	MERK	PT. Merck Tbk
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
10	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk.
11	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (2025)

Teknik analisa dilakukan dengan tahap:Uji Asumsi Klasik yang terdiri Uji Normalitas data, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linear Berganda, Hipotesis yang terdiri Uji Parsial (Uji t), Uji Signifikasi Simultan (Uji F) dan Uji Determinan (R^2)

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov Tes*. Pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov Tes* yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Tes*.

Tabel 4
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04818640
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.092
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

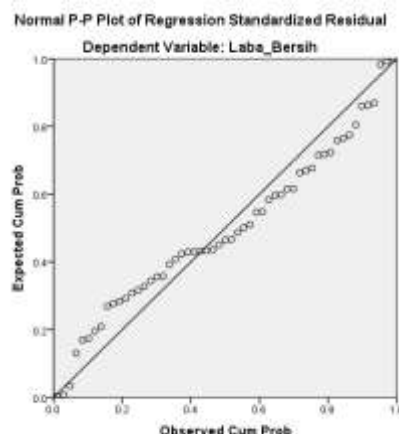
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan sebesar 0,058 > 0,05. Menurut Sugiyono (2019), jika nilai Signifikansi normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel 4.2 diatas, dengan nilai signifikan 0,058 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar .1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan Gambar 4 diatas menunjukkan bahwa probabilitas plot memiliki pola distribusi normal karena data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui tidak adanya multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai *tolerance*, *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas pada model regresi. Dan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka ada masalah dalam multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.575	1.890		.833	.409		
Tot_Utang	-.229	.145	-.168	-1.584	.119	.176	5.671
Modal_Kerj	.832	.113	.815	7.360	.000	.162	6.164
Biaya_Opers	.304	.144	.296	2.114	.039	.101	9.866

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

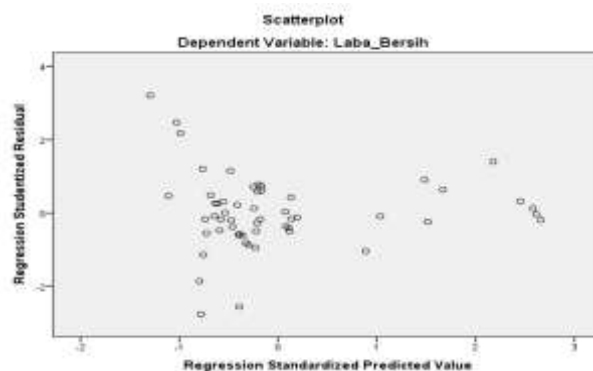
Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan data hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil variabel X_1 memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar ,176 dan hasil nilai VIF sebesar 5,671. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
2. Berdasarkan hasil variabel X_2 memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar ,162 dan hasil nilai VIF sebesar 6,164. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
3. Berdasarkan hasil variabel X_3 memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar ,101 dan hasil nilai VIF sebesar 9,866. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Sugiyono (2019) salah satu untuk mengukur terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*, dimana jika pola penyebaran data melebar maka tidak ada masalah pada hasil uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah diteliti.



Gambar .2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa pola titik distribusi menyebar. Sehingga berdasarkan data diatas maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

1. Durbin Upper (DU) < Durbin Watson (DW) < 4-DU maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. DW < Durbin Lower (DL) atau DW > 4-DL maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dari autokorelasi tersebut, maka hasil uji autokorelasi yang telah diuji terdapat pada tabel 6 sebagai berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.893	1.07857	1.612

a. Predictors: (Constant), Biaya_Opers, Tot_Utang, Modal_Kerj

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan uji *durbin watson* dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebesar 1,612. Untuk DU diperoleh nilai sebesar 1.284 dan DL diperoleh nilai sebesar 1.505. Hasil DU dan DL diperoleh melalui tabel *durbin watson* dengan jumlah n (sampel penelitian) sampel penelitian sebesar 55 data dan k (variabel bebas) berjumlah 3 variabel bebas. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut.

1. $DU < DW < 4-DU$
2. $1,284 < 1,612 < 4-1,284$
3. $1,284 < 1,612 < 2,716$.

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang positif dan negative yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif sehingga dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9187>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.575	1.890		.833	.409		
Tot_Utang	-.229	.145	-.168	-1.584	.119	.176	5.671
Modal_Kerj	.832	.113	.815	7.360	.000	.162	6.164
Biaya_Opers	.304	.144	.296	2.114	.039	.101	9.866

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,575 \text{ (nilai konstanta)} - 0,229 X_1 + 0,832 X_2 + 0,304 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 8,890 menyatakan bahwa jika Total Utang, Modal kerja dan Biaya Operasional dianggap nilainya 0, maka Laba Bersih adalah sebesar 1,575%
2. Nilai koefisien regresi Total Utang diperoleh sebesar 0,625 yang menunjukkan hubungan yang berlawanan negatif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Total Utang naik sebesar 1% maka variabel Laba Bersih menurun sebesar 0,229%.
3. Nilai koefisien regresi Modal kerja diperoleh sebesar 0,832 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Modal kerja naik sebesar 1% maka variabel Laba Bersih meningkat sebesar 0,832%.
4. Nilai koefisien regresi Biaya Operasional diperoleh sebesar 0,304 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Biaya Operasional naik sebesar 1% maka variabel Laba Bersih meningkat sebesar 0,304%.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Utang, Modal kerja dan Biaya Operasional sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.575	1.890		.833	.409		
Tot_Utang	-.229	.145	-.168	-1.584	.119	.176	5.671
Modal_Kerj	.832	.113	.815	7.360	.000	.162	6.164
Biaya_Opers	.304	.144	.296	2.114	.039	.101	9.866

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9187>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber : Data olahan SPSS.

Dalam uji statistik t yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 8 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yakni $-1,584 < 1,67528$ dan nilai signifikan sebesar $0,119 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Total Utang berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024, hipotesis pertama ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yakni $7,360 > 1,67528$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024, hipotesis kedua diterima
3. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yakni $2,114 > 1,67528$ dan nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024, hipotesis ketiga diterima.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji signifikansi simultan (Uji F) terdapat pada tabel 9 :

Tabel 9
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	526.104	3	175.368	150.747	.000 ^b
Residual	59.330	51	1.163		
Total	585.433	54			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya_Opers, Tot_Utang, Modal_Kerj

Sumber : Data diolah SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian Uji F didapat nilai F hitung sebesar $150,747 >$ F tabel sebesar 2,783 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan Total Utang, Modal kerja dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari probabilitas nilai *Adjusted R Square* pada penelitian yang telah dilakukan yakni pada tabel 10 berikut.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.893	1.07857	1.612

a. Predictors: (Constant), Biaya_Opers, Tot_Utang, Modal_Kerj

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,893 atau 89,3%. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni disimpulkan Total Utang, Modal kerja dan Biaya Operasional mampu mempengaruhi variabel Laba Bersih sebesar 89,3% dan sisanya sebesar 10,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Total utang terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yakni $-1,584 < 1,67528$ dan nilai signifikan sebesar $0,119 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Total Utang berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang tidak menjamin manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba. Total hutang mungkin memiliki pengaruh terhadap laba, tetapi belum tentu mampu mendorong pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan laba.

Menurut Kasmir (2020:40) utang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar sebelum jatuh tempo. Total utang semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bimantara (2019), yang menyatakan bahwa menambah utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya.

Hubungan antara teori sinyal dengan total utang dan laba bersih adalah bahwa tingkat utang dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan. Utang yang rendah dapat menjadi sinyal positif karena menunjukkan potensi baik dalam pembayaran, Tingkat utang yang rendah, baik untuk individu, perusahaan, maupun negara, tidak meningkatkan risiko tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman, sementara utang yang dikelola dengan baik dan diiringi laba bersih yang kuat dapat menjadi sinyal positif yang menandakan perusahaan menggunakan dana utang untuk kegiatan produktif (Fadilah, 2023).

Seperti pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk yang dimana tiap tahun total utang meningkat dari tahun 2020-2024 akan tetapi laba bersih pada tahun 2020-2022 meningkat dan pada tahun 2023-2024 menurun drastis. Serta pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dari tahun 2020-2024 total utang menurun terus, akan tetapi laba bersih dari tahun 2020-2023 menurun juga dan pada tahun 2024 laba bersih menurun.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yakni $7,360 > 1,67528$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, karena modal kerja digunakan setiap hari untuk membiayai produksi dan kegiatan usaha perusahaan tersebut (Ayuningsih & Yanthi, 2022). Indikator modal kerja yang baik adalah modal kerja yang meningkat setiap tahunnya dan jumlah aktiva lancar harus lebih besar dari kewajiban lancar, sehingga menunjukkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan (Astuti et al., 2020). Semakin banyak modal yang digunakan sebagai modal kerja maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan faktor yang penting bagi suatu usaha karena modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih (Wulandari & Yudha, 2019).

Teori sinyal menjelaskan bahwa modal kerja (dan efisiensi pengelolaannya) dapat menjadi sinyal positif bagi investor tentang kinerja perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi laba bersih. Semakin efisien perusahaan mengelola modal kerjanya (misalnya melalui perputaran modal kerja yang tinggi), semakin besar potensi laba bersihnya, yang menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik. Namun, manajemen modal kerja yang berlebihan juga bisa menjadi sinyal negatif karena dianggap tidak efisien dan memboroskan dana (Astuti et al., 2020).

Pada perusahaan PT, Merck Tbk tiap tahunnya modal kerja meningkat dari tahun 2020-2024, akan tetapi laba bersih mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Berbeda dengan perusahaan PT, Darya-Varia Laboratoria Tbk yang dimana pada tahun 2020-2024 mengalami penurunan modal kerja, akan tetapi laba bersih mengalami fluktuasi disetiap tahunnya.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni $2,114 > 1,67528$ dan nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024, hal ini mengindikasikan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (seperti biaya pemasaran, biaya administrasi, dan umum) bukan semata-mata pengurang laba, melainkan sebagai biaya produktif. Selain itu biaya operasional yang meningkat diikuti dengan laba meningkat menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya operasional akan disertai dengan peningkatan laba bersih. Karena laba bersih dihitung sebagai selisih antara laba sebelum pajak dengan pajak, faktor beban pajak juga mempengaruhi laba bersih. Oleh karena itu, meskipun biaya operasional meningkat, laba bersih tetap dapat meningkat jika beban pajak rendah, dan sebaliknya. Terlihat pada biaya operasional PT. Kalbe mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar Rp. 6.406.021.689.697.000 dan tahun 2021 menjadi Rp. 6.971.651.333.503.000 sejalan dengan meningkatnya laba 2020 Rp. 2.799.622.515.814.000 dan 2021 Rp. 3.232.007.683.281.000

Menurut Ervina (2022), biaya operasional adalah pengeluaran yang terjadi sebagai akibat dari perusahaan melakukan tugas produksi, memberikan layanan, atau terlibat dalam fungsi bisnis dasar lainnya. Memanfaatkan sumber daya perusahaan, membayar Utang, atau melakukan keduanya untuk sementara waktu dapat dianggap sebagai biaya operasional. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan menggunakan biaya operasional sebagai sinyal kepada investor. Pengurangan biaya operasional bisa menjadi sinyal positif yang menunjukkan efisiensi dan upaya meningkatkan laba di masa depan, terutama jika perusahaan mengalami penurunan laba.

Pengelolaan biaya operasional yang efisien dapat memengaruhi laba bersih secara positif, karena semakin kecil biaya operasional, semakin besar margin laba yang dihasilkan, dan ini dapat memberi sinyal positif kepada pasar tentang kinerja perusahaan (Kustiningsih & Farhan, 2022)

Pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil pengujian Uji F didapat nilai F hitung sebesar $150,747 > F$ tabel sebesar 2,783 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan Total Utang, Modal kerja dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Menurut Kasmir (2020,40) Utang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar sebelum jatuh tempo. Total Utang semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Utang yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif karena menunjukkan potensi kesulitan pembayaran, sementara utang yang dikelola dengan baik dan diiringi laba bersih yang kuat dapat menjadi sinyal positif yang menandakan perusahaan menggunakan dana utang untuk kegiatan produktif (Fadilah, M. N., 2023).

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, karena modal kerja digunakan setiap hari untuk membiayai produksi dan kegiatan usaha perusahaan tersebut (Ayuningsih & Yanthi, 2022). Semakin efisien perusahaan mengelola modal kerjanya (misalnya melalui perputaran modal kerja yang tinggi), semakin besar potensi laba bersihnya, yang menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik. Namun, manajemen modal kerja yang berlebihan juga bisa menjadi sinyal negatif karena dianggap tidak efisien dan memboroskan dana (Astuti et al., 2020). Menurut Ervina (2022), biaya operasional adalah pengeluaran yang terjadi sebagai akibat dari perusahaan melakukan tugas produksi, memberikan layanan, atau terlibat dalam fungsi bisnis dasar lainnya. Pengurangan biaya operasional bisa menjadi sinyal positif yang menunjukkan efisiensi dan upaya meningkatkan laba di masa depan, terutama jika perusahaan mengalami penurunan laba. Sebaliknya, pengelolaan biaya operasional yang tidak efisien dapat memengaruhi laba bersih secara negatif, karena semakin besar biaya operasional, semakin kecil margin laba yang dihasilkan, dan ini dapat memberi sinyal negatif kepada pasar tentang kinerja perusahaan (Kustiningsih & Farhan, 2022). Perusahaan yang mengalami kenaikan laba bersih setiap tahunnya yaitu PT. Tempo Scan Pacific Tbk dari tahun 2020-2024 mengalami kenaikan yang baik dari laba bersih perusahaan tersebut, laba bersih yang mengalami kenaikan akan membuat perusahaan semakin sehat dalam melakukan aktivitas perusahaan demi guna meningkatkan perusahaan tersebut

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Total utang tidak berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Total utang, Modal kerja dan Biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.

Daftar Pustaka

1. Aprilianti, S., & Wulandari, E. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. In *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)* (Vol. 3, Pp. 610-616).
2. Astuti, T. Y., Octisari, S. K., & Nugraha, G. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 107-118.
3. Ayuningsih, D. M., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 59-75.
4. Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Jaf-Journal Of Accounting And Finance*, 7(1), 34-48.
5. Damayanti, T. D. T., & Syahwildan, M. M. (2023). Pengaruh Net Working Capital Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding. *Ikraith-Ekonomika*, 6(1), 98-107.
6. Deka, P. L., & Uus, M. F. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Umkm Di Telukjambe Timur Karawang. *Pajak Dan Manajemen Keuangan Yvpeodumeu: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(3), 117-129.
7. Emilda, E., Anggun, A., & Oktariansyah, O. (2024). Pengaruh Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Uang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 10619-10630.
8. Emilio Jason, V. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1415-1424.
9. Ernawati, F., & Suwitho, S. (2025). Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(9).
10. Ervina, Elizabeth Agus. (2022). TA: Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Biaya Operasional Pada PT Gbu. Politeknik Negeri Lampung.
11. Ervina, E. A. (2022). Ta: Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Biaya Operasional Pada Pt Gbu (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
12. Fadilah, M. N. (2023). Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2021 (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9187>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

13. Farizal, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bei Periode 2020-2023 (Doctoral Dissertation, 021008-Universitas Tridianti Palembang).
14. Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Nonperforming Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Pt. Bank Kb Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *Aktiva: Journal Of Accountancy And Management*, 1(2), 100-120.
15. Febiyani, D., Hera, N., Agustina, G., & Ridwan, R. (2024). Dampak Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pt. Ciputra Development Tbk (2019-2023): Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 6(2), 102-110.
16. Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (9th Ed.). Undip.
17. Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (9th Ed.). Undip.
18. Gunawan, D., Fitrawansyah, F., & Sopian, S. (2024). Pengaruh Penjualan Dan Total Utang Terhadap Laba Bersih. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 716-724.
19. Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1).
20. Harahap, S. I. S. (2024). Pengaruh Beban Operasional Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
21. Karmilah, K., Mursalin, M., & Putra, A. E. (2024). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Penjualan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(2), 279-290.
22. Widyastuti, I., Maharani, M., Haryadi, E., & Wijayanti, D. (2024). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal Of Economics And Business Ubs*, 13(2), 642-661.
23. Wijaya, N., Veronika, Kosasih, S., & Natalia, F. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Utang, Tingkat Inflasi Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. Owner : Riset and Jurnal Akuntansi, 5(1), 240-251. <https://doi.org/10.33395/Owner.V5i1.366>